

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Keuangan merupakan gambaran atas kondisi atau keadaan suatu perusahaan dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Laporan keuangan juga digunakan sebagai alat komunikasi berbagai hierari jabatan dalam suatu perusahaan. Baik pihak internal maupun pihak eksternal seperti kreditor ataupun investor.

Laporan keuangan ditujukan sebagai bentuk dari bentuk Tanggung Jawab perusahaan terhadap aliran dana dari kreditor maupun investor kepada perusahaan, juga diharapkan mampu menjaring investor baru yang tertarik menawarkan modal guna mengembangkan usaha. Laporan keuangan (Martono dan Harjito, 2008) merupakan ikhtisar mengenai keadaan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, selain itu laporan keuangan juga dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membuat perusahaan untuk membantu rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa mendatang.

FASB *Statement of Finanical Accounting Concepts No 1* (Hendrikson, 1996) menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya. Menurut IAI dalam Ghozali dan Chariri (2007) disebutkan bahwa

laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukkan atau penambahan aktiva, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Dari laporan keuangan tersebut tentunya Setiap perusahaan mengharapkan laba di setiap periode waktu, namun terkadang dalam pada praktiknya laba kadang mengalami penurunan. Untuk itu perlu adanya analisis rasio rasio keuangan untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan di capai di masa yang akan datang, Menurut Prihartantu (2010) pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja suatu perusahaan.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan perusahaan ada 2, yaitu tujuan komersil dan tujuan sosial (Siagian, 2005). Tujuan komersial atau profit oriented adalah tujuan perusahaan untuk memperoleh laba. Dimana laba yang didapatkan perusahaan diharapkan meningkat dari suatu periode ke periode selanjutnya untuk memperoleh perputaran investasi (*Return on Investment-ROI*) yang tinggi, yang digunakan untuk peningkatan pangsa pasar, untuk perluasan usaha dan pengembangan usaha. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan (Amalina & Sabeni, 2014).

Laba dikatakan mengalami pertumbuhan atau peningkatan jika hasil selisih laba periode sekarang dikurangi dengan laba periode sebelumnya adalah Positif (Gunawan & Wahyuni, 2013). Laba pada umumnya digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan pertumbuhan laba dimasa mendatang yang berpengaruh terhadap keputusan investasi dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan. Laba yang menggambarkan kinerja perusahaan. Laba dapat menggambarkan kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu. Data laba periode tertentu bersama-sama dengan data keuangan

lainnya kemudian dievaluasi perkembangannya untuk dibandingkan dengan data sebelumnya (Ersyawalia,2015).

Indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba, yang merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan telah bekerja secara Efisien. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena pada dasarnya pihak pihak yang berkepentingan, misalnya investor ataupun kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan keberhasilan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang (Suprihatmi, 2005). Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba, karena akan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan.

Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Harahap(2011) pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding dengan tahun tahun sebelumnya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba secara positif disetiap tahunnya dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan perusahaan dapat memprediksi prospek perusahaan tersebut dimasa depan mengenai kinerja suatu perusahaan (Hartini, 2012). Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayar dimasa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan (Taruh, 2012).

Amalina & Sabeni (2014) mengatakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan melakukan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami

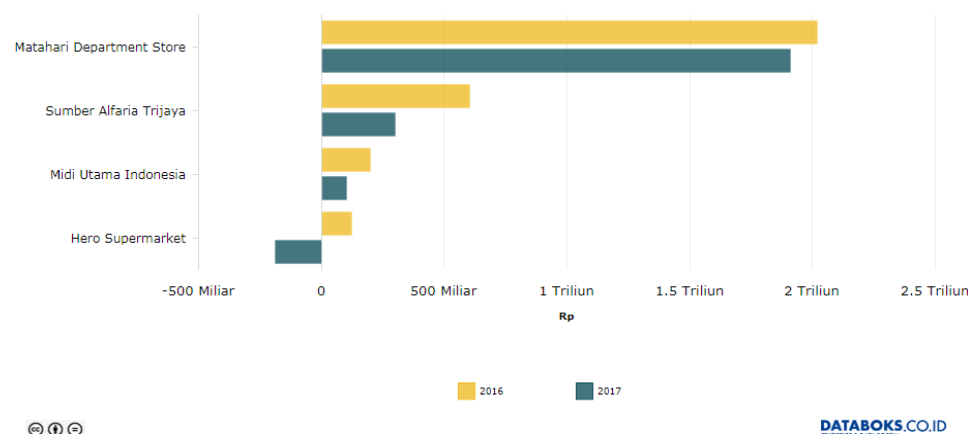
pertumbuhan laba. Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat dilaporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Mahaputra, 2012).

Fenomena yang terjadi berdasarkan dari DATABOKS.CO.ID pusat sumber Statistik dan data portal yang dilansir pada 21 Maret 2018 menyatakan bahwa empat emiten *retail* yang telah mengeluarkan laporan keuangan buku 2017 mengalami penurunan laba. Melambatnya daya beli masyarakat sepanjang tahun 2017 berdampak terhadap melambatnya penjualan membuat emiten di Sektor *retail* turun seperti yang terlihat digrafik berikut ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Konsumsi masyarakat pada tahun 2017 tumbuh 4,95 % lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 5,01%.

Grafik 1.1

Laba/ Rugi Emiten Ritel (2016-2017)

Laba/Rugi Emiten Ritel (2016-2017)



Sumber : DATABOKS.CO.ID pusat sumber Statistics dan data portal

Berdasarkan Grafik tersebut Empat emiten sektor *retail* yang mengeluarkan laporan keuangan tahun 2017 mengalami penurunan laba. Hero Supermarket (HERO) mengalami penurunan paling tajam, sepanjang tahun lalu mencatat rugi Rp 191,4 miliar dari tahun sebelumnya untung Rp 120,59 miliar. Tiga emiten lainnya, Matahari Department Store (LPFF) labanya turun 5,6 %, Midi Utama Indonesia (MIDI) menyusut 48% serta Sumber Alfaria Trijaya (AMRT) Jatuh sebesar 50%.

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan Aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. *Current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan (Dwi, 2011).

Berdasarkan Riset GAP yang dilakukan oleh Zerlinda (2017) di BEI sektor Perusahaan *Food and Beverage* di BEI dan Maria (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut Febriyanto dan Devrianto (2017) di BEI menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan adalah Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan proksi bagi informasi asimetri antara perusahaan dengan pasar (Sugiarto, 2009). Ukuran perusahaan yang dinilai dari besar kecilnya total aset yang dimiliki suatu perusahaan sangat berpengaruh pada pertumbuhan laba karena tingkat penjualan akan diprediksi naik ketika fasilitas aset perusahaan mendukung operasional perusahaan tersebut dalam melakukan kegiatan penjualan. Dari hasil penelitian sebelumnya dikatakan oleh Wendy (2014) di perusahaan manufaktur BEI 2008-2011 Menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba sedangkan menurut Zerlinda (2017) di perusahaan *Food dan Beverage* di BEI Menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan.

Variabel selanjutnya yaitu *Debt to Equity ratio*. *Debt equity ratio* memeberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. *Debt to equity ratio* dihitung dengan Total utang yang dibagi dengan total modal (Dwi, 2011). Pada penelitian Zerlinda (2017) diperusahaan *Food* dan *Beverage* di BEI menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan menurut Wendy (2014) diperusahaan manufaktur menyatakan bahwa *Debt to Equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Return On equity dihitung dengan cara laba bersih setelah pajak – dividen dibagi dengan rata rata modal saham biasa. Maka besar jumlah utang, maka akan semakin besar ratio aktiva dan modal, sehingga semakin besar angka ROE. Penelitian Maria (2016) disektor Automotif dan Allied Product di BEI dan Wendy (2014) diperusahaan manufaktur menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba namun pada penelitian Azeria (2017) di perusahaan manufaktur di BEI menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Dikatakan bahwa *Current ratio* menurut penelitian Zerlinda (2017) dan Maria (2016) menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut Ade Gunawan & Sri Fitri Wahyuni (2013) menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Total asset Turnover dihitung dengan Total assets. Dari penelitian sebelumnya terjadi GAP antara MARIA (2016) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Sedangkan Penelitian Ima Indriyani menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.

Untuk itu dari penelitian sebelumnya, penelitian ingin menganalisis dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba di Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak melebar dari pokok pembahasan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Maka penelitian ini dibatasi dengan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada Pertumbuhan Laba yang dipengaruhi dengan Ukuran perusahaan, *Current ratio*, *Debt to Equity ratio*, dan *Return on Equity* serta *Total Assets Turnover*
2. Obyek penelitian adalah perusahaan Manufaktur di Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi di BEI
3. Tahun penelitian yang digunakan adalah periode 20 15-2017.

1.3 Rumusan Masalah

Seringkali terjadi kenaikan maupun penurunan terhadap laba perusahaan, untuk itu perlu tinjauan analisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba di Perusahaan Manufaktur di Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba di Perusahaan Manufaktur di Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba di Perusahaan Manufaktur Sektor Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
4. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba di Perusahaan Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
5. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba di Perusahaan Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan Manufaktur Sektor Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity ratio* terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017
4. Untuk mengetahui, pengaruh *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan Manufaktur Sektor Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
5. Untuk mengetahui, pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan Manufaktur Sektor Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris bagi pihak –pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Ukuran perusahaan, *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba di Perusahaan manufaktur sektor Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi di BEI tahun 2015-2017

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam menganalisis kinerja perusahaan serta dijadikan sebagai pedoman untuk manajemen pendapat laba dan pengambilan keputusan di perusahaan di masa mendatang
- b. Bagi peneliti dapat memahami mengenai analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.